

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Akbar, 2017).

Di indonesia masih banyaknya perusahaan-perusahaan yang belum maksimal dalam pelaksanaan fungsi manajemen keuangan tersebut sehingga tidak dapat menstabilkan nilai perusahaan tersebut. Dengan ini, perusahaan secara tidak langsung bertujuan untuk meningkatkan pengembalian kepada para pemegang sahamnya. Menurut (Kumar, 2017) tujuan dasar suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang akan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Karena keputusan pembiayaan berdampak pada nilai perusahaan, keputusan struktur modal adalah sangat vital untuk kemajuan perusahaan. Literatur memeriksa relevansi atau tidak relevannya modal struktur membuktikan pentingnya struktur modal.

Dalam penelitian (Agyemang, 2017) yang melakukan penelitian di Ghana ada tiga poin utama yang mendasari nilai perusahaan Pertama, nilai-nilai tampaknya memiliki peran yang relevan untuk dimainkan dalam keputusan

pembelian saham oleh pemegang saham. Kedua, pemegang saham memiliki baik nilai-nilai yang berpusat pada diri sendiri maupun nilai-nilai yang berpusat pada komunitas. Ketiga, dibandingkan dengan jumlah studi tentang manajer dan nilai-nilai konsumen, nilai-nilai pemegang saham individu telah menerima sedikit perhatian, dan hampir tidak ada atau sedikit usaha telah dilakukan untuk menguji persepsi pemegang saham tentang tanggung jawab perusahaan sehubungan dengan nilai-nilai yang mereka miliki. Dengan hanya menerima bahwa pemegang saham adalah individu yang hanya tertarik untuk memaksimalkan kekayaan, maka perlu mencari tahu lebih banyak tentang nilai-nilai dan sikap mereka yang pada akhirnya mendorong keputusan mereka untuk berinvestasi.

Indikator yang digunakan investor untuk memberikan nilai pada suatu perusahaan adalah pengukuran kinerja. Yang dijadikan indikator dalam menilai suatu nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV) yang dianggap sebagai perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang sahamnya artinya nilai PBV semakin tinggi, begitupun sebaliknya (Syafawi, 2020). Dapat dilihat beberapa perusahaan pada tabel dibawah ini nilai PBV perusahaan sektor manufaktur:

Tabel 1.1
Nilai Price Book Value Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEItahun 2014-2018

N o.	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACES	6,16	5,38	5,05	6,01	6,68	5,86
2	AUTO	2,08	0,76	0,96	0,92	0,65	1,07

3	BAJA	2,68	0,94	3,01	1,62	1,8	2,01
4	BATA	3,24	2,14	1,81	1,27	1,26	1,94
5	BEST	2,57	0,93	0,74	0,63	0,51	1,08
6	BSDE	1,89	1,57	1,44	1,12	0,81	1,37

(*www.Idx.com*)

Dari tabel diatas nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) dari tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan peningkatan dan penurunan yang sangat signifikan. Perusahaan diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang dikonfirmasi melalui PBV bernilai positif karena PBV besar dari satu, ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (*overvalued*). Sebaliknya jika nilai PBV kecil dari satu berarti nilai pasar saham kecil dari nilai bukunya (*undervalued*). Perbedaan nilai PBV ini disebabkan karena perusahaan yang sedang tumbuh dan sangat agresif umumnya. Hal ini dapat menyebabkan naik atau turunnya nilai perusahaan. Dari pernyataan mengenai nilai perusahaan di atas terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya keputusan investasi, *Leverage* dan *Growth Opportunity*.

Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian (Albert, 2017) menyatakan bahwa di India terdapat dua bentuk perusahaan dalam menyikapi krisis dalam berinvestasi yaitu bahwa perusahaan yang sangat fleksibel memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melakukan

peluang investasi dan juga menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang kurang fleksibel selama periode krisis. Ini dapat mengarah pada ketidakpastian investasi. Dalam penelitian (Rashid, 2017) yang melakukan penelitian di Pakistan menyatakan bahwa ketidakpastian perusahaan dalam berinvestasi dapat menurunkan nilai perusahaan. Jika persentase ketidakpastian tinggi, maka akan memengaruhi keputusan investasi perusahaan. Secara global, fenomena khusus di Indonesia yang terjadi pada perusahaan adanya kesulitan yang dialami investor mengenai mempertimbangkan resiko dalam melakukan investasi, dengan adanya keraguan itu, maka keputusan yang telah dilakukan banyak yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Jika hal demikian sering terjadi, maka perusahaan-perusahaan akan mengalami penurunan nilai secara terus menerus.

Selain keputusan investasi faktor lain yang dianggap dapat menentukan nilai perusahaan adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Mustanda, 2017).

Leverage merupakan ketergantungan kepada sumber dana dari luar atau ketergantungan pada utang. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan. Menurut sistem akuntansi dan pajak yang berlaku sampai saat ini, nilai perusahaan yang menggunakan utang akan lebih besar dari nilai

perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka perusahaan semakin mudah pula memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Octaviany et al., 2019).

Menurut (Blokland, 2018) Perusahaan adalah titik engsel antara kekuatan penawaran dan permintaan. Hal ini ditunjukkan dalam kemampuan nilai *leverage* yang dapat dinyatakan dengan posisi perusahaan. *Leverage* berpedoman terhadap sumber dana dari luar atau ketergantungan pada utang. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan. Menurut sistem akuntansi dan pajak yang berlaku sampai saat ini, nilai perusahaan yang menggunakan utang akan lebih besar dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka perusahaan semakin mudah pula memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Saad, 2017).

Selain keputusan investasi dan leverage, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *growth opportunity*. (Pamungkas, 2020) Menjelaskan pertumbuhan sering kali membagi faktor-faktor yang berkontribusi menjadi internal dan eksternal. Hasil pertumbuhan dari kombinasi lingkungan yang menguntungkan dan keinginan atau keputusan untuk memperluas perusahaan.

Davidsson dalam (Pamungkas, 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan adalah masalah kemauan. Kemudian dia membangkitkan pertumbuhan sebagai sesuatu yang berkelanjutan usaha wirausaha yang membutuhkan kemampuan,

kebutuhan, dan peluang untuk dipertahankan Perusahaan tertentu, bukannya mencari umur panjang melalui stabilitas atau pertumbuhan yang stabil, akan mempertahankan perkembangan mereka dengan mengejar lintasan pertumbuhan yang cepat.

Menurut (Miller, 2018) Perusahaan yang besar lebih diminati daripada perusahaan kecil sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh.

Perusahaan merupakan suatu badan yang melakukan berbagai aktivitas bisnis agar memperoleh nilai. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses bahan mentah hingga menjadi barang yang siap untuk dipasarkan, semua proses yang terjadi di industri ini umumnya melibatkan berbagai peralatan modern, pada penelitian ini, perusahaan yang diambil yaitu perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Menurut penelitian (Zhu, 2017) yang dilakukan di Cina hasil penelitian bahwa R&D mengacu pada pekerjaan sistematis dan kreatif yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah total pengetahuan dan menerapkan pengetahuan untuk membuat aplikasi baru, yang bertujuan untuk mendapatkan yang baru mengenai daya saing dan berinovasi pada langkah luar biasa dengan mengembangkan dan meningkatkan produk dan layanan baru menunjukkan berpengaruh positif dengan nilai perusahaan dan lean manufacturing berpengaruh positif dengan nilai perusahaan, dapat dilihat bahwa untuk menyusun suatu yang baru dibutuhkan waktu yang lama.

Menurut penelitian (Agyemang, 2017) yang dilakukan di Ghana hasil penelitian bahwa Pemegang saham individu Ghana, *kehidupan yang makmur* dan *kehidupan yang nyaman* merupakan nilai motivasi yang berbeda. Namun, kedua nilai ini memiliki pengaruh yang berbeda pada sikap pemegang saham Ghana, yang akhirnya memiliki pengaruh pada proses pengambilan keputusan pembelian saham mereka, dan perusahaan yang mereka pilih untuk berinvestasi. Hasilnya dapat memberi tahu direktur dan manajer perusahaan nilai-nilai apa yang dipertimbangkan dalam keputusan investasi.

penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidak konsistenan variabel-variabel yang terkait menyangkut tentang pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Yunus, 2019) menyatakan Keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Somantri, 2019) Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (Rulliansyah, 2019) menyatakan tidak ada pengaruh dari variable leverage terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan menurut (Suwardika, 2017) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut (Rulliansyah, 2019) growth opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut (Pamungkas, 2020) Growth Opportunity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Leverage dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang tidak stabil akan dianggap mengalami penurunan kinerja oleh para investor.
2. Investor mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Adanya penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan hutang karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan.
4. Adanya anggapan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial ini beban bagi perusahaan, dan dapat menurunkan laba, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.
5. Tidak adanya faktor yang memperkuat atau memperlemah dari penelitian sebelumnya.
6. Hasil penelitian terdahulu masih belum terlihat hasil secara lengkap mengenai penelitian gabungan dari variabel- variabel tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian, yaitu Pengaruh Keputusan Investasi, Leverage dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan maka penelitian ini dibatasi dalam pembahasan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen dan Keputusan Investasi, *Leverage*, dan *Growth Opportunity* sebagai Variabel

Independen(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEItahun 2014 - 2018).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas penulis merumuskan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan yang pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI?
4. Bagaimana pengaruh keputusan investasi, *leverage* dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI?

2. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI?
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan yang pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI?
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh pengaruh keputusan investasi, *leverage* dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage* dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI periode 2014-2018).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage* dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI periode 2014-2018).

3. Bagi Akademis

Sebagai tambahan rujukan dan referensi bagi masyarakat umum dalam menganalisis Pengaruh Keputusan Investasi, leverage dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI periode 2014-2018).

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi khususnya investor sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang dilakukan.

6. Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada para pemegang saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam mengambil keputusan terkait saham yang telah dikontribusikan kepada perusahaan.